

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah menganalisa segenap data yang diperoleh dan dibahas sesuai dengan teknik analisa yang digunakan, maka pada akhir analisis ini dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun hasil-hasil yang diperoleh adalah :

1. Jenis museum H. Widayat

Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat termasuk jenis museum yang khusus karena terdiri dari :

- a. Kelompok benda koleksi berdasarkan jenis bahan :
 - 1) Kelompok benda organik
 - 2) Kelompok benda anorganik
 - 3) Kelompok benda khusus
- b. Kelompok benda koleksi berdasarkan jenisnya :
 - 1) Koleksi sejarah
 - 2) Koleksi etnografi
 - 3) Koleksi kesenian

2. Latar belakang berdirinya museum H. Widayat

Latar belakang berdirinya museum H. Widayat atas dasar :

- inisiatif dan usulan Fadjar Sidik yaitu mengoleksi lukisan para mahasiswa ASRI jurusan seni lukis agar karya mereka tidak hilang begitu saja.
- keprihatinan H. Widayat terhadap karya-karya mahasiswa ASRI yang telah hilang begitu saja.
- keinginan H. Widayat untuk mengoleksi lukisan-lukisan yang baik dari para mahasiswa dan kelak hendak disimpannya dalam suatu museum untuk dijadikan sarana studi banding bagi generasi ASRI mendatang.

3. Fungsi dan tujuan museum H. Widayat

Museum H. Widayat telah memenuhi 2 tugas penting sehubungan dengan fungsi dan tujuannya yaitu :

a. Tugas yang berorientasi kepada kepentingan obyek

Museum H. Widayat memberikan tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, memelihara dan mengabadikan benda-benda seni rupa hasil karya H. Widayat sendiri maupun para perupa Indonesia khususnya mantan mahasiswanya di ASRI, serta benda-benda seni

tradisional dari daerah Nusantara. Selanjutnya seluruh benda koleksi tersebut dilindungi dan diamankan dari kerusakan ataupun kepunahan.

b. Tugas yang berorientasi kepada kepentingan umum :

Museum H. Widayat menyajikan koleksi-koleksinya kepada masyarakat umum sebagai :

1) Sarana pameran

Museum H. Widayat memamerkan koleksi-koleksinya untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kebudayaan Indonesia khususnya kesenian.

2) Sarana pendidikan

Museum H. Widayat merupakan tempat studi bagi para pelajar dan mahasiswa yang ingin mempelajari sejarah dan perkembangan seni rupa khususnya seni lukis.

3) Sarana rekreasi

Museum H. Widayat sebagai obyek wisata bagi para turis domestik atau lokal dan asing.

4. Lokasi museum H. Widayat

Lokasi museum H. Widayat strategis dari segi kesehatan karena :

- keadaan alamnya di sekitar pegunungan yang masih alami.
- sistem unsur tanah yang stabil yakni bukan jenis tanah lumpur, rawa maupun berpasir.
- bukan terletak di daerah industri.
- elemen-elemen iklim yang sangat menunjang yakni tidak terlalu kering ataupun lembab.

Lokasi museum H. Widayat kurang strategis dari segi letaknya karena jauh dari Yogyakarta dengan alasan sebagai berikut :

- Yogyakarta merupakan kota pelajar dan budaya.
- Yogyakarta memiliki banyak sekolah, perguruan tinggi, akademi maupun lembaga pendidikan khususnya bidang seni rupa, serta perpustakaan. Berbeda halnya dengan Magelang.
- Yogyakarta merupakan pusat pelajar dan mahasiswa dalam menuntut ilmu dan pengetahuan.

- Yogyakarta tempat lahirnya ASRI yang merupakan salah satu perguruan tinggi bidang seni rupa yang tertua dan terbesar di Indonesia disamping ITB – Bandung, sekaligus merupakan barometer seni rupa Indonesia khususnya seni lukis.
- Yogyakarta merupakan salah satu dari 5 kota besar selain Bandung, Jakarta, Bali dan Surabaya yang telah melahirkan banyak seniman Indonesia khususnya pelukis, dan lokasinya paling dekat dengan museum H. Widayat bila dibandingkan dengan keempat kota besar tersebut.

5. Bangunan museum H. Widayat

Bangunan museum H. Widayat sudah memenuhi persyaratan sebagai suatu museum yang secara garis besarnya sudah berfungsi sebagai :

a. Sarana perlindungan

Museum H. Widayat sebagai sarana untuk melindungi dan mengamankan benda-benda koleksi dari ancaman kerusakan dan kepunahan, menyelamatkan koleksi-koleksi, para personil dan publik pengunjung yang ada didalamnya.

b. Tempat untuk melakukan kegiatan

Museum H. Widayat merupakan tempat kegiatan yang berorientasi kepada obyek atau benda-benda koleksi dan berorientasi kepada publik pengunjungnya.

c. Representasi ragam kesenian

Museum H. Widayat merupakan representasi ragam kesenian Nusantara dan ragam seni rupa modern Indonesia khususnya seni lukis.

Wujud luar bangunan museum H. Widayat memiliki konstruksi yang terbuka dan berada dilingkungan yang menarik sehingga mengungkapkan perasaan terbuka, tidak angker serta berkesan mengundang untuk mengunjunginya.

6. Ruang Pameran museum H. Widayat

Ruang pameran museum H. Widayat memenuhi persyaratan sebagai suatu museum, yaitu tempat untuk memamerkan dan memajang benda-benda koleksinya.

Persyaratan tersebut adalah :

- ruangan yang luas
- cukup penerangan lampu
- lantai dari batu marmer yang kuat dan mudah dibersihkan

- dinding yang memperkuat konstruksi fisik bangunan, menghindari panas matahari, kelembaban udara, suara bising kendaraan bermotor dari luar dan tembok yang berwarna putih bersih.
- langit-langit dari bahan *fiberglass* tembus pandang sebagai penyaring sinar ultra violet matahari yang bisa merusak benda-benda koleksi didalamnya khususnya lukisan, sekaligus sebagai cahaya penerangan alami.

7. Koleksi museum H. Widayat

Benda-benda koleksi museum H. Widayat memenuhi persyaratan sebagai benda-benda yang pantas untuk dikoleksi, dipajang dan dipamerkan dalam suatu museum. Syarat-syarat yang sudah terpenuhi tersebut adalah :

- benda-benda seni tradisional dan seni rupa modernnya bernilai sejarah dan ilmiah sehingga dapat dijadikan bahan untuk menambah wawasan pengetahuan, studi ilmiah dan tolok ukur perkembangan kesenian maupun seni rupa Indonesia khususnya seni lukis.
- benda-benda koleksinya dapat dijadikan dokumen sebagai bahan untuk membuktikan kehadirannya dengan wujud yang nyata.

- benda-benda koleksi yang asli, bukan imitasi maupun reproduksi ulang.

8. Penyeleksian benda-benda koleksi museum H. Widayat

Untuk benda-benda koleksi yang berupa seni lukis dan beberapa seni grafis diseleksi oleh Oei Hong Djien dengan kriteria penilaian utama adalah segi visualisasinya, yaitu bobot karya seni secara global yang bisa menggetarkan perasaan secara terus-menerus, dalam istilah Jawanya “gremg”. Kemudian penilaian tersebut disesuaikan dengan penilaian dari H. Widayat dan Fadjar Sidik. Sedangkan koleksi seni patung dan benda-benda yang berupa seni tradisional diseleksi oleh H. Widayat dan istrinya. Sampai saat ini, Oei Hong Djien dipercaya H. Widayat untuk menyeleksi koleksi-koleksi di museum tersebut.

9. Penataan Pameran museum H. Widayat

Sistematika tata pameran di museum H. Widayat berdasarkan fungsi benda koleksi, dimana cara penyusunannya didasarkan pada jenis koleksi. Penataan pameran untuk koleksi-koleksi seni rupa modern 2 dimensional hasil karya H. Widayat di lantai bawah

menggunakan metode penataan estetis. Berbeda halnya di lantai atas yang terasa penuh, sempit dan kurang mengutamakan segi keindahannya, sehingga menimbulkan kesan lebih mengutamakan penataan pada karya-karyanya sendiri.

10. Manajemen museum H. Widayat

Museum H. Widayat dalam melaksanakan kerja dan kegiatannya kurang berpedoman pada manajemen kerja permuseuman yang sudah diatur oleh pemerintah RI, namun hanya melaksanakan prinsip kepraktisan kerja berikut ini :

- pimpinan museum adalah H. Widayat, namun dalam prakteknya Hj. Sumini Widayatlah orang pertama yang bertanggung jawab dan berwenang dalam pelaksanaan manajemen dan segala sesuatunya di museum tersebut.
- kolektor museum ditangani langsung oleh H. Widayat dan istrinya.
- kurator museum dipercayakan kepada Oei Hong Djien yang merupakan kurator tunggal.

- preparator dan konservator dikoordinasi oleh 2 pegawai yang pekerjaannya di kantor museum dibawah wewenang dan pengawasan langsung Hj. Sumini Widayat.
- edukator dikoordinasi oleh salah satu pegawai yang pekerjaannya di kantor museum, yakni bagian humas yang hanya mencapai sasaran pada tujuan pertama yaitu publik pengunjung. Sedangkan sasaran kedua yang ditujukan kepada para pengelola atau pegawai museum ditangani langsung oleh Hj. Sumini Widayat.

11. Struktur organisasi museum H. Widayat

Seperti halnya manajemen kerja di museum H. Widayat, struktur organisasi di museum tersebut juga berpedoman pada segi kepraktisan kerja yang hanya mengutamakan kegiatan yang orientasinya pada koleksi dan pameran. Keadaan ini menunjukkan sifat struktur itu sendiri yaitu sifat pribadi dari suatu yayasan milik keluarga H. Widayat dimana struktur tersebut hanya berkesan formalitas saja.

12. Teks atau label benda-benda koleksi museum H. Widayat

Banyak koleksi museum yang berupa seni tradisional dan seni rupa modern (seni lukis, seni patung dan keramik

seni) hasil karya H. Widayat tidak disertai dengan informasi tertulis berupa teks atau label. Dan tidak seluruh teks atau label disertai dengan informasi dasar yang lengkap pula.

13. Publik pengunjung museum H. Widayat

Kategori publik pengunjung museum H. Widayat cenderung siswa atau pelajar dengan jumlah terbanyak dalam satu tahun yakni 620 orang. Sedangkan kategori mahasiswa menunjukkan jumlah paling sedikit dalam data pengunjung museum tersebut yaitu 52 orang.

14. Publikasi museum H. Widayat

Publikasi museum H. Widayat terbanyak melalui jenis media tulis dan media massa seperti katalog, buku-buku, berita harian koran, majalah serta buku panduan obyek wisata dunia.

B. HASIL ANALISIS

Berdasarkan keterangan dari Fadjar Sidik dan Oei Hong Djien serta resume penulis yang berpijakan pada landasan teori, maka hasil analisis tersebut dapat dirangkum sebagai berikut :

- Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat masih termasuk jenis museum yang khusus yang koleksinya terdiri dari kelompok benda-benda organik, anorganik dan khusus, serta menampilkan jenis koleksi sejarah, etnografi dan kesenian.
- latar belakang berdirinya Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat atas dasar inisiatif dan usulan Fadjar Sidik yaitu mengoleksi lukisan para mahasiswa ASRI dan kelak bisa disimpan dalam suatu museum agar dapat dijadikan sarana studi banding bagi generasi ASRI berikutnya.
- fungsi dan tujuan Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat yang berorientasi kepada kepentingan obyek yaitu mengumpulkan, menyimpan, memelihara dan mengabadikan koleksinya serta melindungi dan mengamankan dari kerusakan ataupun kepunahan; berorientasi kepada kepentingan umum yaitu menyajikan koleksi-koleksinya kepada masyarakat umum sebagai sarana pameran, pendidikan dan rekreasi.
- lokasi Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat strategis dari segi kesehatan karena keadaan alamnya yang sangat mendukung. Namun kurang strategis dari segi letaknya karena jauh dari kota Yogyakarta,

sedangkan kota ini merupakan salah satu dari 5 kota besar yang menghasilkan, menumbuhkan dan mengembangkan para perupa Indonesia khususnya pelukis, serta barometer seni rupa Indonesia khususnya seni lukis yang letaknya paling dekat dengan lokasi museum tersebut.

- secara garis besar, bangunan Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat berfungsi sebagai sarana perlindungan, tempat melakukan kegiatan yang berorientasi kepada obyek dan publik pengunjungnya, serta sebagai representasi beragam kesenian dari seni rupa modern Indonesia khususnya seni lukis. Wujud luarnya museum mengungkapkan perasaan terbuka, tidak angker dan berkesan mengundang.
- ruang pameran Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat luas, cukup penerangan lampu, lantai kuat dan mudah dibersihkan, dinding yang menunjang konstruksi fisik maupun pameran didalamnya.
- kriteria penilaian terhadap seni lukis dan beberapa seni grafis adalah segi bobot visualnya secara global. Penyeleksian ini dipercayakan kepada Oei Hong Djien,

sedang penilaian terhadap seni patung dan benda-benda seni tradisional diseleksi oleh H. Widayat dan istrinya.

- penataan pameran terhadap karya seni rupa modern 2 dimensional di lantai bawah menggunakan sistematika tata pameran estetis. Namun di lantai atas kurang menerapkan metode tersebut.
- pelaksanaan kerja kurang menerapkan manajemen kerja yang sudah diatur oleh pemerintah RI dalam pedoman permuseuman di Indonesia, melainkan menggunakan prinsip kepraktisan kerja.
- struktur organisasi menggunakan prinsip kepraktisan kerja dan berkesan formalitas.
- banyak koleksi yang berupa seni tradisional maupun seni patung dan keramik seni karya H. Widayat tidak menyertakan informasi lengkap dalam teks atau labelnya. Bahkan banyak pula yang menyertakan teks atau label tanpa kelengkapan informasi dasar.
- jumlah publik pengunjung terbanyak adalah kategori siswa/pelajar, jumlah paling sedikit adalah kategori mahasiswa.
- publikasi terbanyak melalui media tulis dan media massa.

Berpijak pada rangkuman yang sudah dipadatkan tersebut dan data sumber, penulis membuat resume sebagai berikut :

1. Kekuatan Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat :

- menyimpan benda-benda seni tradisional dari daerah Nusantara dan karya-karya seni rupa modern khususnya seni lukis yang sudah dikenal di manca negara.
- lokasi museum strategis dengan keadaan alamnya yang sangat mendukung dan berada di lingkungan yang menarik.
- letak museum strategis yang berada di kawasan wisata candi Borobudur yang sudah dikenal oleh negara-negara lain sebagai salah satu obyek wisata dunia.
- bangunan museum yang kuat dan kokoh dengan ruang pameran yang luas, bersih dan memadai serta konstruksinya yang terbuka.
- mendapat penghargaan *Budaya Bhakti Upapradana 1994* sebagai pemilik museum seni rupa dari pemerintah propinsi Jawa Tengah dan *juara I Lomba Taman Rumah Tinggal Tipe Luga 1998*.

2. Kelemahan Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat :

- aktifitas publikasi belum maksimal.

- lokasi museum cukup sulit dijangkau dari pusat-pusat sekolah, perguruan tinggi, akademi dan lembaga pendidikan (khususnya dalam bidang seni rupa) serta perpustakaan yang terdekat.
- tata pamerannya lebih mengutamakan penataan terhadap benda-benda koleksi seni rupa modern 2 dimensional hasil karya H. Widayat.

3. Peluang Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat :

- belum begitu banyak museum seni rupa lain di Indonesia.
- asumsi masyarakat yang menganggap bahwa pelukis-pelukis Indonesia dan benda-benda kesenian dari daerah Nusantara sudah dikenal di manca negara.

C. SARAN-SARAN

Adapun saran-saran yang diajukan penulis terhadap Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat adalah sebagai berikut :

1. Agar lebih meningkatkan kerjasama dengan media massa di Indonesia seperti televisi, radio atau kerjasama yang serupa, sehingga menjangkau publik masyarakat yang lebih luas daripada hanya menggunakan media publikasi museum yang

konvensional seperti katalog, buku-buku, kartu pos dan sebagainya.

2. Agar lebih meningkatkan promosi secara maksimal dengan tujuan :

- memupuk citra museum pada masyarakat luas
- menjembatani hubungan antara museum dengan masyarakat penikmat seni
- mempengaruhi masyarakat agar lebih berminat mengunjungi dan menyadari bahwasanya museum H. Widayat tidak hanya menyimpan barang-barang antik atau tradisional saja
- agar masyarakat sadar bahwasanya ada suatu museum yang menyimpan hasil karya pelukis-pelukis Indonesia berprestasi dan potensial.

3. Sebaiknya koleksi-koleksi di museum lebih dilengkapi lagi dengan teks atau label identifikasi keterangan dasar tentang nama perupa yang membuatnya, judul, bahan, ukuran dan tahun pembuatan; pada benda-benda seni tradisional disertai keterangan seperti nama, asal, fungsi dan bahan. Dengan demikian benar-benar bernilai **informatif** dan **komunikatif** dimana koleksi-koleksi tersebut dapat membawa pesan dan

informasi yang diperlukan oleh publik pengunjung sehingga bisa dijadikan pengetahuan.

- 4.. Agar pemajangan seni rupa modern 2 dimensional di lantai dua juga diperhatikan dengan menggunakan metode penataan estetis, yaitu dengan cara menyesuaikan luas dinding ruangan. Sehingga museum dapat memiliki daya tarik yang kuat terhadap publik pengunjungnya, karena penyampaian informasi museum terhadap publik pertamata terletak pada penyajian koleksinya.
5. Agar museum lebih mengikuti perkembangan seni rupa masa sekarang, yaitu dengan cara menambah jumlah koleksi seni rupa Indonesia khususnya seni lukis dari perupa-perupa muda yang berpotensi. Dimaksudkan agar tolok ukur perkembangan seni rupa Indonesia yang sudah ada dan tersaji dalam museum tersebut lebih lengkap dan dapat dilanjutkan, sekaligus dapat memperbanyak koleksi yang lebih variatif dan berkualitas.

Kiranya saran-saran di atas yang dapat diajukan penulis dalam skripsi ini, dengan harapan agar dapat dilakukan penelitian-penelitian baru dikemudian hari oleh peneliti berikutnya mengenai Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat. Dengan

demikian terjadi kesinambungan hasil skripsi ini dengan hasil penelitian berikutnya dapat diketahui dan terdokumentasi lebih lengkap. Semoga peneliti lain akan memperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap untuk selanjutnya dengan acuan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Adams, P.R. *The Exhibition, The Organization of Museum*, Poitiers, UNESCO, 1978.
- Bahan Bimbingan Edukasi Museum*, Departemen P dan K, Jakarta, 1982.
- Boxi, Smita J. *Pameran dan Teknik Tata Pameran di Museum (terjemahan)*, Departemen P dan K, Jakarta, 1985.
- Boxi, Smita J. and Vinod P. Dwivedi, *Exhibition Design Basic Data*, Modern museum, New Delhi, 1973.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Gramedia, Jakarta, 1988.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1990.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1985.
- Hendrarto, Hadiasmoro. *Pedoman Pemeliharaan dan pemugaran Bangunan Museum*, Departemen P dan K Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Permuseuman, Jakarta, 1992.
- Herman V.J., *Pedoman Konservasi Koleksi Museum*, Departemen P dan K, Jakarta, 1981.
- Kecil Tetapi Indah, Pedoman Pendirian Museum*, Departemen P dan K, Jakarta, 1988.
- Mayers, Bernard S. *Understanding The Arts*, Holt Rivehart and Winston Inc., New York, 1961.
- Mulia, T.S.G. dan K.A.H. Hidding, *Ensiklopedia Indonesia*, W. Van Hoeve, Bandung – S'Gravenhage, 1956.

- Neufert, Ernst. *Architects Data*, Granada, New York, 1980.
- Petunjuk Penyusunan Label di Museum*, Proyek Pembinaan permuseuman Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen P dan K, Jakarta, 1993.
- Pierre, Schommer. *Administration of Museum*, Pratical Advice Chapter II, UNESCO.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976.
- Read, Herbert. *Pengertian Seni (The Meaning Of Art)*, penterjemah Soedarso Sp., ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 1995.
- Santayana, George. *The Sense Of Beauty*, Dover Publication, New York, 1995.
- Shadily, Hassan. *Ensiklopedia Indonesia*, Ichtiar Baru – Van Hoeve, Jakarta, 1982.
- Sigit, Soehardi. *Teori Manajemen*, Pendidikan Ahli Administrasi Perusahaan Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta, 1993.
- Suminto, *Industri Seni Kerajinan Keramik, Sebuah Gagasan Awal*, Gaya Favorit Press, Jakarta, 1987.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Rajawali, Jakarta, 1983.
- Sutaarga, Mohammad Amir. *Museum dan Pelayanannya Kepada Masyarakat*, Departemen P dan K, Jakarta, 1980.
- Sutaarga, Mohammad Amir. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*, Proyek Peningkatan dan Pengembangan Museum, Jakarta, 1978.
- Soedarso Sp., *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, Saku Dayarsana, Yogyakarta, 1990.
- Soedarso Sp., *Tinjauan Seni*, Saku Dayarsana, Yogyakarta, 1990.
- Surakhmad, Winarno. *Dasar-Dasar dan Teknik Reseach*, Tarsito, Bandung, 1980.

Udansyah, Dadang. *Pedoman Tata Pameran di Museum*, Direktorat Museum Direktur Jendral Kebudayaan Departemen P dan K, Jakarta, 1979.

Yayasan Harapan Kita, *Panitia Penyusunan Buku Museum Indonesia*, Agung Offset, Jakarta, 1980.

